

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016

Dalam hal yang berkaitan dengan Peran guru dalam pembentukan kepribadian siswa, di MTs Sunan Kalijogo dijelaskan oleh Ibu Siti Zahro' selaku Guru Akidah Akhlak, beliau menjelaskan bahwa:¹

“Menurut saya peran seorang guru adalah membimbing, membimbing siswanya agar memiliki kepribadian yang baik yang berakhlakul karimah. Tapi itu bukan hanya tugasnya guru akidah akhlak saja, melainkan semua guru memiliki tugas yang sama, memang akidah akhlak itu sangat berperan penting untuk perkembangan pribadi siswa, tapi ini menjadi tugas semua guru.”

Peran yang dimaksud disini adalah peranan guru sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai pola interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun staf yang lain. Pendidik dalam islam merupakan *spiritual father* bagi anak didik yang

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Zahro', guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan ahlak mulia, dan meluruskannya.²

Seorang guru dalam dunia pendidikan sangat berperan penting dalam hal membimbing baik didalam maupun diluar sekolah. Terutama membimbing para siswanya kearah yang lebih baik. Membimbing memakai berbagai macam cara seperti menasehati. Seorang guru tidak boleh bosan dan jenuh dalam menasehati para siswanya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Zahro':³

“Membimbing dalam segala macam hal mbak, terutama dalam kebaikan. Misalnya siswa itu masih bermalas-malasan untuk menerapkan hal-hal baik yang seperti yang telah diajarkan, kemudian kita beri nasehat, kita semangat sampai anak itu benar-benar menyadari bahwa yang ia lakukan itu salah dan meninggalkan hal tersebut.

Seorang guru memiliki tanggung jawab besar terutama dalam hal membimbing dan mendidik. Tidak hanya itu, hampir semua orang memberikan amanat dalam hal pendidikan kepada guru. Karena mereka yakin bahwa guru lah orang yang paling mampu membimbing anak-anaknya agar menjadi orang sukses dalam berakhlak, sukses berkepribadian yang baik dll.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan

² Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 72

³ Wawancara dengan Ibu Siti Zahro', guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

hidupnya secara optimal.⁴ Karena guru juga merupakan penentu berhasilnya proses belajar dan mengajar.

Guru merupakan model yang nantinya setiap apa yang ada padanya akan menjadi contoh dan diteladani oleh para siswanya. Sehingga guru harus memiliki suatu kepribadian yang baik agar para siswanya pun memiliki kepribadian baik pula. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Zahro':⁵

“Kalau menurut saya ya mbak, apa pun yang saya terapkan dalam diri saya itu tidak hanya ketika didepan siswa saja tetapi dimana saja dan dalam keadaan apa pun. Karena jika kita belum bisa menerapkan kepribadian yang baik kepada diri sendiri, konsekuensinya kita sendiri yang menanggung karena kita adalah seorang guru. Misalnya ya mbak gaya bicara kita bagaimana seharusnya jika kita sedang berbicara dengan orang tua atau orang disekitar kita, kemudian sikap kita sopan santun kepada orang lain baik kepada guru atau orang lainnya, penampilan kita harus tertutup aurat, berpakaian yang benar, trus bagaimana guru itu bisa menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, dengan siswa atau dengan orang-orang sekitar. Sebab ya mbak kalau hal yang saya jelaskan tadi tidak tertanam pada diri seorang guru, guru tersebut akan dapat imbalanya, misalnya diacuhkan atau tidak dihargai oleh murid, karena tidak ada hubungan baik antara guru dan murid, atau bahkan bisa saja dikeluarkan dari sekolah karena tidak dapat mencerminkan kepribadian baik layaknya seorang guru.”

Model adalah suatu bentuk belajar yang dapat diterapkan secara tepat oleh klasikal conditioning maupun oleh operant conditioning. Banyak tingkah laku manusia yang dilakukan melalui modeling atau imitasi dan ini kadang-kadang disebut belajar dengan pengajaran langsung. Pola bahasa, gaya pakaian,

⁴ Republik Indonesia, *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), hal 54

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Zahro', guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

dan musik dipelajari dengan mengamati tingkah laku orang lain. *Modeling* dapat terjadi segera.⁶

Sebagai teladan, tentunya pribadi dan apa yang dilakukan guru akan menjadi sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai Guru. Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.⁷

- 1) Sikap dasar: Postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, dan pekerjaan.
- 2) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- 3) Kebiasaan Bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya
- 4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinya mengelak dari kesalahan.
- 5) Pakaian : merupaka perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan seluruh ekspresi kepribadian.
- 6) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.

⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal 139-140

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif, Inovatif dan menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), hal 46-47

- 7) Proses Berfikir: cara yang di gunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- 8) Prilaku neurotin: suatu pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- 9) Selera: pilihan secara jelas mereflesikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- 10) Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- 11) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias, dan semangat hidup.
- 12) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Terdapat beberapa dampak negative hilangnya keteladanan guru bagi peserta didik , diantaranya:⁸

- 1) Tidak ada hubungan emosional antara guru dan murid

Hubungan antara guru dan murid idealnya tidak hanya secara fisik, tapi juga lahir batin. Ada hubungan emosional antara guru dan murid . kalau guru tidak bisa digugu dan di tiru maka hubungan guru dengan murid hanya sebatas

⁸ Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press. 2012), hal 84-86

hubungan lahir, pelajaran yang disampaikan tidak berpengaruh dan membekas sama sekali di jiwa anak didik.

2) Diacuhkan Murid

Karena tidak ada keteladanan dari guru , maka murid akan bersifat apatis, pasif dan acuh tak acuh dengan guru yang bersangkutan. Dengan demikian, pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara efektif , karena secara psikologis guru tersebut sudah tidak diterima murid-muridnya.

3) Tidak ada efek perubahan

Guru yang tidak mempunyai keteladanan, apapun pelajaran yang di sampaikan tidak akan membawa perubahan, khususnya perubahan karakter, sikap, prilaku dan sepak terjang, murid yang merupakan inti pendidikan

4) Di keluarkan dari Sekolah

Kalau guru tersebut sudah berbuat diluar batas kewajaran, menyimpang dari norma agama dan hukum Negara, maka guru tersebut bisa dikeluarkan dari sekolah tempat dia bekerja.

B. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Mukmin Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Dengan bimbingan guru, berharap apapun yang telah disampaikan pada siswanya tidak hanya masuk telinga kanan keluar telinga guru. Tetapi juga diamalkan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari termasuk kepribadian mukmin yang telah diajarkan oleh guru.

Ada tiga domain yang berhubungan dengan iman,⁹ **Pertama** domain afektif (al-majal al-infi'ali) , Iman adalah membenaran (*tashdiq*) dalam hati. **Kedua** domain kognitif (al-majal al-ma'rifi), Iman juga harus diucapkan dengan lisan. **Ketiga** domain psikomotorik (al-majal al-haraki), Iman adalah pengalaman ('amal) dengan anggota tubuh. 'Amal merupakan buah atau bukti keimanan seseorang.

Kemudian diperjelas oleh bapak Yahya:¹⁰

sehingga keyakinan mereka itu tidak hanya pada lisan mereka, dan yang kita jelaskan tidak seperti angin lalu, namun dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi apa yang kita tunjukkan pada anak-anak

⁹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 186-187

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Yahya, guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

tentunya telah kita terapkan dalam kehidupan kita, karena kembali lagi seorang guru adalah cerminan dan akan menjadi teladan bagi siswanya.

Tentang kepribadian mukmin yang diterapkan dalam kehidupan sehari setelah dijelaskan oleh seorang guru yang masuk dalam domain psikomotorik misalkan berkorban, membayar zakat, menunaikan haji dan sebagainya. Perbuatan-perbuatan itu harus benar-benar dilandasi keimanan kepada Allah Swt dan menyentuh seluruh aspek kehidupan. Pada aspek ini, iman seseorang dapat berkurang dan bertambah, bertambahnya iman disebabkan oleh bertambahnya perbuatan/pelaksanaan ajaran agama, dan berkurangnya iman disebabkan oleh berkurangnya perbuatan/pelaksanaan ajaran.

C. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016

Guru memegang peran yang amat sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru pun dituntut untuk mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku belajar yang efektif pula dalam diri siswa. Dalam pembentukan kepribadian muslim siswa, guru harus mampu menanamkan jiwa keislaman siswa, agar islam siswa tidak hanya status agama.

Kepribadian muslim adalah suatu proses kehidupan orang islam, dalam melakukan perilaku yang baik sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk memperoleh keselamatan dan kedamaian hidup

di dunia dan akhirat.¹¹ Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran, dan perilaku seseorang supaya ia bisa menjadi manusia yang sehat tubuh, akal dan jiwanya, menjadi sebuah kekuatan dan unsure positif yang patut bagi masyarakatnya yang luas. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan, karena hal tersebut tidak akan dengan sendirinya ada dalam diri seorang siswa. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Yahya:¹²

“Membimbingnya dengan cara menasehati, mengarahkan agar itu tadi, agar apa yang sudah tertanam pada siswa itu dikerjakan. Agar siswa juga tau orang islam harus taat beribadah mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangannya. Contohnya sholat, saya yakin rata-rata semua siswa yang masuk kesini tau bahwa orang Islam itu wajib sholat. Sehingga kita memberikan penjelasan kenapa sholat itu wajib dikerjakan, resiko jika ditinggalkan dan cara pelaksanaannya.

Dari hal tersebut jelas bahwa guru memang benar-benar berperan penting dan sangat dibutuhkan.

D. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Muhsin Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi.

¹¹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2003), hal 195

¹² Wawancara dengan Bapak Yahya, guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

Peran guru dalam pembentukan kepribadian muhsin terhadap siswanya haruslah diterapkan dahulu pada kepribadian dirinya. Kepribadian muhsin dapat dibentuk dengan dua pola:¹³ **Pertama**, Pola umum, yaitu segala perilaku baik, yang dapat mempercantik diri manusia yang objeknya tidak terbatas pada subjek tertentu. Pola umum ini antara perilaku syukur, sabar, tawakal, pemaaf, iffah, dan sebagainya. **Kedua**, Pola khusus, yaitu segala perilaku baik, yang dapat mempercantik diri manusia yang objeknya ditujukan pada subjek tertentu. Misalnya, perilaku baik khusus kepada Allah SWT; perilaku hormat anak kepada orang tua; perilaku sayang orang tua kepada yang lebih muda; perilaku taat istri kepada suami dan sebaliknya. Yang kemudian diperjelas oleh Ibu Siti Zahro':¹⁴

“iya itu tadi mbak, usahanya membimbing siswa, mengarahkannya. Kemudian kita jelaskan kebaikan dan pahalanya. Semisal contoh ketika ada orang bersin, kita ajak mereka untuk menjawab dengan ucapan “yarhamukallah”, tentunya seorang guru dalam mengarahkan tidak hanya mengarahkan saja, juga melaksanakannya. Kita ajari mereka bersyukur dengan cara ajak mereka untuk memandang kebawah bahwa masih banyak orang yang kurang beruntung daripada kita, kita ajari mereka saling tolong menolong,

Dari hal tersebut jelas bahwa guru memang benar-benar berperan penting dan sangat dibutuhkan.

¹³ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*,,,,,, hal 140

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Zahro', guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30